

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

##### **1. Sejarah Berdirinya RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

Raudhatul Athfal Muslimat NU Al Junaidiyah 01, didirikan pada tahun 2000 dibawah naungan Yayasan Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Raudhatul Athfal Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus Adalah madrasah yang saat itu tercatat sebagai pengurus Yayasan Al Junaidiyah 01 merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran, disamping itu ada hal yang mendasar yakni Jumlah murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) Mustafidin yang semakin tahun mengalami penurunan.<sup>1</sup>

Demi hal tersebut para pengurus bertekad dan memanfaatkan gedung MI Mustafidin yang masih kosong dan demi menyelamatkan MI dari keterpurukan, beliau akhirnya menyampaikan kegunaannya kepada dua tokoh masyarakat yakni K. Ali Muthohar dan K. Noor Fadllan yang kemudian disepakati untuk membuat Raudhatul Athfal Al Junaidiyah untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Kegiatan awal dilaksanakan di halaman kelas MI yang kosong dengan menggunakan alat permainan seadanya yang digelar bongkar pasang. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias, terbukti pembukaan pendaftaran murid baru yang

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

pertama/dimulai Tanggal 05 Juli 2000 berjumlah 25 anak.<sup>2</sup>

Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk ibu Umi Hani dan ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 60 siswa. Langkah berikutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan ke Departemen Agama Kab.Kudus, Surat Izin Operasional dari Departemen agama Kab. Kudus bernomor: Mk.08/7.b/PP.00.4/1356/2002 tertanggal, 28 September 2002.<sup>3</sup>

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Tahun 2013 kami menambah program layanan dengan Kelompok Bermain, sebagai satuan pendidikan memiliki kondisi sebagai berikut:<sup>4</sup>

**a. Keunggulan**

- 1) RA Muslimat NU Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus berdiri di atas lahan seluas 220 m<sup>2</sup> memiliki ketersediaan sarana prasarana meliputi: R. Tamu, R Guru. R. Kelas lengkap, WC dan kamar mandi, serta sarana permainan di luar yang cukup memadai.
- 2) RA Muslimat NU Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus memiliki daya dukung cukup tinggi dari masyarakat/orang tua murid. Hal itu dapat dilihat dari kesanggupan

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

pembiayaan secara swadaya baik anggaran rutin maupun pemberian Dana Pengembangan RA.

- 3) RA Al Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus senantiasa menanamkan sikap mandiri, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan pembiasaan.

**b. Kelemahan**

- 1) Belum terpenuhinya tenaga non kependidikan (tenaga TU) sehingga dalam beberapa hal ada beberapa hambatan.
- 2) Belum tersedianya perlengkapan IT untuk memenuhi tuntutan kemajuan IPTEK.

**c. Tantangan**

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Muslimat NU Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus kami berusaha menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat serta tuntutan zaman.

**d. Peluang**

Dengan keunggulan dan kelemahan yang ada di RA Muslimat NU Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus, pada tahun pelajaran 2017/2018 kami berusaha mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa serta pengembangan kewirausahaan sebagai langkah pemenuhan tuntutan zaman.

## **2. Tujuan, Visi dan Misi RA Al Junaidiyah 01 Paprangan Kaliwungu Kudus**

### **a. Tujuan RA Al Junaidiyah 01 Paprangan Kaliwungu Kudus:<sup>5</sup>**

- 1) Terwujudnya situasi belajar yang kondusif bagi penyelenggara pendidikan dengan perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak.
- 2) Terciptanya situasi belajar menyenangkan dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi anak dalam belajar secara maksimal untuk pengembangan kecerdasan anak secara optimal.
- 3) Terwujudnya generasi bangsa sholih sholihah yang selalu berpegang teguh pada nilai-nilai agama islam dan berakhlakul karimah.
- 4) Menjadikan generasi bangsa cinta Qur'an dan berusaha mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

### **b. Visi RA Al Junaidiyah 01 Paprangan Kaliwungu Kudus**

“Terwujudnya generasi sehat, cerdas, sholih dan cinta Al-Qur'an”

### **c. Misi RA Al Junaidiyah 01 Paprangan Kaliwungu Kudus:**

- 1) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistic integrative serta pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat secara mandiri.
- 2) Membangun serta mengoptimalkan kecerdasan anak melalui kegiatan pembelajaran 6 aspek perkembangan.

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Paprangan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

- 3) Menanamkan dan membimbing siswa dengan nilai-nilai agama islam akhlakul karimah.
- 4) Memotifasi dan membiasakan anak untuk mencintai dan gemar menghafal Al-Qur'an sejak dini.

### 3. Profil RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus

Nama Sekolah	: RA AL JUNAIDIYAH 01
Alamat	: RT. 04, RW. 01 Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus
No. Statistik	: 101233190004
No. SK Ijin Operasional	: Mk. 08/7.b./PP.00.4/1356/2002
Pendiri Sekolah	: Pengurus
Didirikan	: 05 Juli 2000
Status	: Terakreditasi

### 4. Struktur Organisasi

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi, secara garis besar sebagai institusi pendidikan, RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus memiliki struktur organisasi untuk mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses belajar mengajar, maka RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus membuat struktur organisasi untuk mengembangkan, menjamin dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggung jawab. Adapun struktur organisasi RA Al Junaidiyaah 01 Papringan Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

a. Struktur Kepengurusan Yayasan Raudhatul RA Al Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus:<sup>6</sup>

- Pelindung : Kepala Desa  
Papringan
- Ketua : Matori, S.Pd.I
- Wakil Ketua : K. Afifuddin
- Sekretaris : Achsin Akhlaqi
- Wakil Sekretaris : Siti Khuzaemah
- Bendahara : Purwadi
- Wakil Bendahara : Siti Pujiati
- Seksi – Seksi
- 1) Pendidikan : Abdul Djaliil, S.Pd.I Mansyur, S.Pd.I
  - 2) Usaha dan kesejahteraan : Rofi'i Rumani
  - 3) Sarana dan Prasarana : Bukhori Kasman Zaini Sakib
  - 4) Hubungan Masyarakat : Suwijan Malkan Sukarjo

b. Struktur kepengurusan RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus:

- Kepala sekolah : Uswatun Hasanah, S.Pd.I
- Wakil : Umi Hani
- Sekretaris : Siti Khuzaemah
- Bendahara : Siti Pujiati, S.Pd.I
- Guru Kelas A1 : Siti Pujiati, S.Pd.I  
Siti Khuzaemah
- Guru Kelas A2 : Anita Ferdiana, S.Pd

---

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari buku profil RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus, dikutip pada tanggal 23 September 2019.

Umi Hani

Guru Kelas A3 : Hanik Suryati

Guru Kelas B1 : Uswatun Hasanah, S.Pd.I

Guru Kelas B2 : Khilya Shofiyati

**5. Data Guru, Karyawan dan Siswa RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

**a. Data Guru**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan dan guru juga merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun data guru di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Alamat
1	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah	Kaliwungu
2	Umi hani	< = MA	Guru	Papringan
3	Siti Pujiati, S.Pd.I	S1	Guru	Papringan
4	Siti Khuzaemah	< = MA	Guru	Papringan
5	Hanik Suryani	< = MA	Guru	Papringan
6	Khilya Sofiati	< = MA	Guru	Papringan
7	Anita Ferdiana, S.Pd	S1	Guru	Papringan

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

### b. Data Siswa

Adapun data siswa yang ada di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Anak Didik Tahun Pelajaran**  
**2019/2020**

No	Kelompok	L	P	Jumlah
1	Kelompok A 1	9	7	16
2	Kelompok A 2	10	8	18
3	Kelompok A 3	9	6	15
4	Kelompok B 1	27	-	27
5	Kelompok B 2	-	18	18
Jumlah		55	39	94

### 6. Sarana dan Prasarana RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus

Berbicara tentang sekolah, maka pengertian tersebut tidak hanya menyangkut gedung saja, tetapi menyangkut banyak komponen, yaitu meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang mempengaruhi secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Keberadaan sarana dan prasarana di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus sudah cukup lengkap meskipun dalam hal mainan dan beberapa sarana prasarana yang cukup penting bagi pembelajaran belum sepenuhnya dapat terpenuhi

---

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.



karena adanya berbagai alasan terutama dari segi materi. Adapun sarana dan prasarana yang ada antara lain:<sup>9</sup>

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana RA Al Junaidiyah**  
**01 Papringan Kaliwungu Kudus**

a. Sarana Fisik

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik Terawat
2	Ruang Kantor	1	Baik Terawat
3	WC	1	Baik Terawat
4	Ruang UKS	1	Baik Terawat
5	Kantin	1	Baik Terawat
6	Tempat Cuci Tangan	2	Baik Terawat

b. Prasarana Fisik

No.	Sarana	Jumlah
1	Buku Panduan Pendidik	27
2	Buku Cerita	18
3	<i>Fun Book</i>	5
4	Meja Guru dan Pegawai	7
5	Kursi Guru dan Pegawai	7

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

6	Lemari Arsip	4
7	Alat Permainan Edukatif	6
8	Komputer	1
9	Laptop	1
10	Printer	1
11	Speaker	1
12	Alat Bermain Outdoor	5

### 7. Kurikulum RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki peran strategis karena seluruh kegiatan pendidikan berpusat pada kurikulum. Kurikulum memegang kunci dalam pendidikan, serta berkaitan dengan penentu arah, isi, dan proses pendidikan yang menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Setiap lembaga madrasah yang bergerak dibidang pendidikan haruslah mempunyai kurikulum yang jelas agar jelas pula tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum Raudhatul Athfal Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus disusun dengan mengusung nilai-nilai islam sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, dst. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di satuan PAUD Raudhatul Athfal Muslimat NU Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan partisipatif, Raudhatul Athfal Muslimat NU Al Junaidiyah 01

Papringan Kaliwungu Kudus menerapkan model pembelajaran Sentra.<sup>10</sup>

Contoh Program Pengembangan Dan Muatan Pembelajaran Kurikulum Raudhatul Athfal Muslimat NU Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus:

**a. Program Pengembangan Dan Muatan Pembelajaran Kurikulum**

Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

**1) *Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya***

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

**2) *Beragam dan terpadu***

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak

---

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi yang diambil dari RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 23 September 2019.

diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

### **3) *Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni***

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

### **4) *Relevan dengan kebutuhan kehidupan***

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berpikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

### **5) *Menyeluruh dan berkesinambungan***

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

**6) Belajar sepanjang hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang kearah pengembangan manusia seutuhnya.

**7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

**b. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum RA**

Dalam pelaksanaanya kurikulum RA Al Junaidiyah 1 Papringan Kaliwungu Kudus Temulus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- 2) Berdasarkan lima pilar belajar:
  - a) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
  - b) Belajar untuk memahami dan menghayati
  - c) Belajar mampu berbuat secara efektif
  - d) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berguna bagi orang lain

- e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik.
- 4) Hubungan antara peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan akrab dengan prinsip *ing ngarso sung tulodo ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* (member teladan, membangun semangat, member dorongan)
- 5) Menggunakan pendekatan multi strategi dan multimedia serta menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 6) Mendayagunakan kondisi alam, social, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan.
- 7) Menyeluruh, mencakup keseluruhan potensi pengembangan dan muatan local.

## B. Deskripsi Data

### 1. Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *Fun Book* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disini peneliti akan menguraikan bagaimana pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah

01 Papringan Kaliwungu Kudus. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pendidikan anak usia dini pasti tidak akan lepas dari yang namanya alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Alat permainan edukatif tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran anak usia dini, karena peranannya begitu penting dalam memfasilitasi perkembangan berpikir anak.<sup>11</sup> Seperti halnya dalam kegiatan membaca itu sendiri. Pada anak usia dini memang belum boleh diajarkan membaca dan hal ini berlaku pada semua lembaga pendidikan anak usia dini, akan tetapi itu boleh jika dikenalkan dari dasar aspek-aspek membaca yaitu huruf. Untuk meningkatkan minat membaca pada anak haruslah dengan kemasan yang menarik dan menyenangkan dengan catatan tidak membebankan anak.<sup>12</sup> Memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru.

Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan adalah kegiatan wajib bagi siswa RA Al Junaidiyah 01 yaitu dilakukan saat masuk pembelajaran, waktu sesudah istirahat dan waktu pulang sekolah bagi yang belum

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 15 Oktober 2019.



melakukan membaca. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau yaitu:

“Kegiatan lancar baca memang kegiatan wajib untuk siswa RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus, yaitu kegiatan tersebut dilakukan pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, waktu sesudah istirahat dan waktu pulang sekolah bagi yang belum membaca, yang namanya anak kan kita harus menyesuaikan mood mereka, jadi bagi yang belum membaca bagaimanapun caranya mereka tak kejar pada saat itu harus membaca”.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus merupakan kegiatan wajib dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membaca ini dilakukan setiap hari Senin sampai Kamis. Untuk mengajarkan membaca biasanya dilakukan sambil bermain agar kegiatan membaca ini tidak terlalu monoton. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Kegiatan membaca di RA Al Junaidiyah 01 ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. Dalam kegiatan membaca tersebut biasanya kita melakukan sambil bermain, bernyanyi, menggambar atau juga

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 15 Oktober 2019.



mewarnai agar tidak terkesan monoton dan tidak membosankan bagi anak”.<sup>14</sup>

Kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini yang tepat menurut Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 adalah dengan mengenalkan gambar-gambar yang menarik kepada anak dan kata-kata yang sesuai dengan gambar lalu menyusun kata menjadi sebuah kalimat hingga menjadi sebuah cerita. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Dalam kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini yang tepat adalah yang pertama, anak dikenalkan dulu gambar-gambar benda yang menarik. Lalu yang kedua, anak dikenalkan huruf awal pada kata bergambar. Yang ketiga, anak dikenalkan dengan kata sesuai gambar. Keempat, menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar. Lalu yang kelima, menyusun gambar berseri hingga menjadi cerita”.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa membaca permulaan untuk anak usia dini yang tepat adalah mengajak anak melihat tempelan-tempelan gambar yang ada ditembok lalu menulis kata gambar tersebut dipapan tulis dan membacanya bersama-sama dan bisa mengajak

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 15 Oktober 2019.

anak ke pojok baca. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini yang tepat adalah dengan misalnya mengajak anak melihat gambar-gambar yang ditempel di dinding lalu guru menulis kata benda tersebut dan mengajak anak untuk membaca dengan bersama-sama. Atau bisa juga mengajak anak ke tempat pojok baca dan membiarkan anak memilih buku yang ia sukai”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus sudah pernah mengajar menggunakan alat permainan edukatif *Fun Book* tersebut sebagai media pembelajaran dalam kegiatan membaca. Dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* ini digunakan jika dibutuhkan sesuai tema dalam RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan tidak digunakan setiap hari. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru dari kelas B1 menyatakan bahwa:

“Mengenai pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* ini biasanya saat waktu istirahat berlangsung, sebagian anak-anak akan meluangkan waktunya untuk membaca dipojok baca sambil memakan jajan. Kalau saat kegiatan belajar mengajar, kami sudah pernah menggunakan *Fun Book*

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 16 Oktober 2019.

sebagai media pembelajaran tapi menggunakan alat permainan edukatif *Fun Book* tersebut sesuai dengan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), tidak setiap hari”<sup>17</sup>.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus, dimana guru sebagai fasilitator saat mengajarkan membaca melakukan suatu cara yaitu menarik perhatian anak. Saat akan mengajarkan membaca, guru memperlihatkan *Fun Book* di depan peserta didik. setelah mata mereka tertuju pada *Fun Book* lalu guru membuka buku tersebut dan menunjukkan salah satu gambar yang ada. Kemudian menanyakan gambar apa yang ada pada *Fun Book* tersebut, ketika peserta didik telah menjawab dengan benar guru menuliskan huruf satu persatu dan anak akan mengeja bersama-sama. Setelah itu guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama tentang gambar tersebut kemudian guru menanyakan bagaimana pengalaman mereka mengenai gambar tersebut. Selain itu, dalam memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* guru juga dapat mengajak anak ke tempat pojok baca dan anak dapat memilih *Fun Book* yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

mereka suka untuk dibaca. Terkadang saat istirahat beberapa anak pergi ketempat pojok baca sendiri.<sup>18</sup>

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1, menurut beliau langkah-langkah yang dilakukan atau cara dalam menyampaikan pembelajaran melalui alat permainan edukatif *Fun Book* adalah dengan menunjukkan *Fun Book* tersebut didepan anak-anak dan menanyakan gambar apa yang ditunjukkan oleh guru lalu anak diminta untuk membaca kata yang ada pada *Fun Book* itu bersama-sama lalu anak diminta untuk menceritakan pengalaman atau bisa juga dengan mengajak anak di tempat pojok baca dan mereka bisa memilih *Fun Book* yang mereka suka. Adapun pernyataan beliau yaitu:

“Cara menyampaikan pembelajaran melalui alat permainan edukatif *Fun Book* ini kita memperlihatkan gambar yang ada pada *Fun Book* tersebut lalu anak diminta untuk membaca kata yang ada pada *Fun Book* bersama-sama lalu anak diminta untuk menceritakan pengalaman apa saja yang pernah mereka ketahui tentang gambar tersebut selain itu kita mengajak anak ke pojok baca dan anak bisa membaca *Fun Book* yang mereka suka”.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 cara beliau menyampaikan pembelajaran melalui pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* dengan metode bersama-sama

---

<sup>18</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 22-23 Oktober 2019.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

meniru, yaitu dengan cara menunjukkan gambar kepada anak dan membaca kata yang ada pada *Fun Book* tersebut sambil bernyanyi jadi suasana dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau sebagai berikut:

“Langkah-langkah atau cara metode bersama-sama meniru. Penyampaiannya dengan mengajak anak melihat gambar dan membaca kata sambil bernyanyi, menanyakan bagaimana pengalaman mereka terhadap gambar tersebut sehingga suasana dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan”.<sup>20</sup>

Pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini dinilai sudah tepat dan dapat meningkatkan minat membaca permulaan pada anak karena dalam buku tersebut tidak hanya terdapat kata namun juga gambar yang dapat mudah diingat oleh anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 yaitu:

“Pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dinilai sudah tepat, karena selain gambarnya menarik dan pada saat mengajarkan membaca menggunakan *Fun Book* pada anak, anak akan diingatkan oleh gambar yang misalnya pada hewan huruf “K” anak akan mengingat bahwa hewan

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.

yang berawalan huruf “K” adalah Kuda atau Kambing dan seterusnya”.<sup>21</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 berpendapat bahwa pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini dinilai sudah tepat karena bentuk *Fun Book* yang menarik dan dapat memancing anak-anak dengan rasa keingin tahuannya terhadap apa isi di dalam *Fun Book* tersebut. Seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut:

“Pada dasarnya anak lebih menyukai sesuatu yang menarik. *Fun Book* memang sangat menarik bagi anak karena berhasil memancing rasa ingin tahu mereka seperti “apa sih isinya?” dan setelah dibuka ternyata ada gambar-gambar yang bagus dan lengkap dengan huruf-huruf yang membentuk kata gambar tersebut sehingga anak lebih tertarik membaca *Fun Book* dari pada membaca tulisan biasa yang tanpa gambar”.<sup>22</sup>

Untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak, peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dan berperan penting dalam kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini. Karena dalam kegiatan belajar dan membaca sekalipun, bimbingan dari seorang guru sangat

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Kepala Sekolah dan Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

dibutuhkan bagi anak. Begitu juga dengan peran orang tua, anak membutuhkan fasilitator yang dapat mengarahkan dan memotivasi mereka untuk meningkatkan minat membaca pada usia dini. Dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 yaitu:

“Peran guru jelas sangat berperan penting, karena anak butuh fasilitator yang dapat menuntun atau mengarahkan dan memotivasi mereka bagaimana caranya agar mereka bisa tertarik dalam membaca pada usia dini. Peran orang tua juga berperan karena orang tua adalah guru pertama bagi anak. Mereka harus memahami bahwa minat anak harus ditimbulkan secara alami dari diri anak itu sendiri bukan dari keinginan orang tua. Karena minat anak dan mood mereka tidak bisa dipaksakan, jadi orang tua harus pintar-pintar memberi stimulus untuk anak”.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru dari kelas B2 mengatakan bahwa peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini. Karena meningkatkan minat membaca permulaan pada anak sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru dan orang tua dalam mendidik mereka. Saat anak banyak membaca, mereka akan mempelajari dan memiliki sebuah

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.



ilmu baru yang tentunya berasal dari buku. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Peran guru sangat penting untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak. Melalui kegiatan membaca ini juga perlu dukungan dari orang tua siswa, karena dukungan orang tua, bimbingan orang tua saat belajar dirumah akan lebih meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Anak akan menjadi terbiasa membaca buku ketika orang tuanya juga memiliki kebiasaan yang sama”.<sup>24</sup>

Untuk menilai bagaimana peningkatan minat membaca permulaan pada anak usia dini itu sendiri menurut Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 mengatakan bahwa dengan metode observasi keaktifan membaca, metode wawancara tentang kesan setelah membaca dan metode test pemberian penugasan membaca. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Cara mengevaluasi atau menilai peningkatan membaca anak itu sendiri yaitu yang pertama dengan metode observasi keaktifan membaca. Observasi itu hanya mengamati bagaimana antusias minat membaca anak. Yang kedua metode wawancara tentang kesan setelah membaca lalu yang ketiga dengan metode test memberi penugasan membaca.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.



Penugasannya guru meminta anak untuk membaca dan menyimaknya”.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Ibu Khilya Shofiyati dalam menilai peningkatan minat membaca pada anak usia dini hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Uswatun Hasanah, yaitu dengan memberi penugasan meminta anak untuk membaca dan menyimak juga menanyakan bagaimana kesan peserta didik setelah membaca. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Cara menilainya yaitu dengan meminta anak untuk membaca dan menyimak bacaan yang telah diajarkan. Lalu menanyakan bagaimana kesan mereka setelah membaca senang atau tidak dan menanyakan alasan mereka”.<sup>26</sup>

Pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam kegiatan membaca pada anak. Berbeda ketika saat kegiatan membaca hanya dengan buku bacaan lancar baca. Mereka sangat senang ketika membaca dengan *Fun Book* dengan guru saat kegiatan belajar mengajar karena terdapat gambar-gambar yang menarik. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu peserta didik, adik Adelya Maharani yaitu:

“Aku senang waktu belajar membaca dengan *Fun Book* sama Bu Guru. Dapat

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 16 Oktober 2019.

bercerita dengan Bu Guru dengan buku itu. Gambarnya bagus-bagus dan warna-warni. Gambar-gambarnya macam-macam”.<sup>27</sup>

Itu artinya adik Adelya Maharani memperhatikan apa yang telah diajarkan oleh guru saat kegiatan membaca dengan pemanfaatan *Fun Book*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Khilya Shofiyati dan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I tentang langkah-langkah atau cara penyampaian pembelajaran dengan memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini yaitu dengan menunjukkan gambar yang ada pada *Fun Book* dan membaca kata yang terdapat pada *Fun Book* tersebut secara bersama-sama sambil bernyanyi lalu anak akan diminta untuk menceritakan pengalaman apa yang pernah mereka ketahui tentang gambar tersebut. Selain itu bisa mengajak anak ke tempat pojok baca dan anak bisa memilih *Fun Book* yang mereka sukai. Saat ke tempat pojok baca selain guru yang mengajak anak tetapi anak juga pergi ke tempat pojok baca sendiri ketika waktu istirahat. Untuk menilai bagaimana peningkatan dalam kegiatan membaca pada anak biasanya dilakukan dengan melakukan metode observasi keaktifan membaca, metode wawancara tentang kesan setelah membaca dan metode test memberi penugasan membaca.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Adik Adelya Maharani (Peserta didik kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>28</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

Melihat dari penjelasan diatas yang telah peneliti amati, guru kelas di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pernah memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini tetapi menyesuaikan dengan tema yang ada pada RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) karena jumlah *Fun Book* yang hanya mempunyai beberapa tema saja.

Hasil observasi peneliti terhadap pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus dapat dideskripsikan sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Kegiatan pendahuluan  
Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai seluruh peserta didik memasuki kelas masing-masing. Kemudian peserta didik berdo'a bersama-sama tidak lupa dengan membaca sholawat nariyah dan asmaul husna. Lalu setelah itu membaca surat-surat pendek kemudian menyanyikan lagu anak sebagai pembuka untuk dimulainya kegiatan belajar mengajar. Setelah itu guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book*.
- b. Kegiatan inti
  - 1) Mengamati  
Guru memberi penjelasan mengenai tema pembelajaran, seperti jenis-jenis binatang

---

<sup>29</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

yang termasuk binatang kurban dan yang bukan kurban melalui *Fun Book*.

2) Menanya

Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka. Selain itu juga guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Pada saat observasi peneliti melihat ada anak yang menanyakan mengenai mana yang binatang kurban dan yang bukan.

3) Mengumpulkan informasi

Guru menjelaskan jenis-jenis binatang kurban, bagaimana cara menyembelihnya dan ketika binatang kurban tersebut sudah disembelih kita harus membagikan daging-daging kurban kepada orang yang kurang mampu agar semua orang bisa memakan daging kurban. Lalu anak mengumpulkan informasi yang telah disampaikan oleh guru.

4) Menalar

Anak diminta oleh guru untuk menyebutkan kembali jenis-jenis binatang kurban.

5) Mengkomunikasikan

Guru menunjuk satu anak didik untuk menceritakan pengalaman mereka mengenai hasil gambar binatang kurban yang telah mereka warnai. Lalu guru memberi apresiasi berupa stiker bintang untuk anak.

c. Kegiatan akhir

Guru memberikan kesimpulan dan mengulas kembali tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan

motivasi kepada peserta didik agar rajin dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan deskripsi data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus berjalan dengan lancar dan hasil dari pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terbukti ketika guru mengajar tidak menggunakan alat permainan edukatif *Fun Book* kegiatan membaca anak kurang tertarik dan kurang memperhatikan guru saat mengajar dan anak tidak bersemangat ketika membaca menggunakan buku lancar baca. Tetapi ketika memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* anak terlihat senang dan memperhatikan guru ketika menjelaskan dan beberapa anak pergi ke pojok baca saat istirahat hanya untuk membaca kembali alat permainan edukatif *Fun Book* tersebut.<sup>30</sup>

## **2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yang Dihadapi Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *Fun Book* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

Dalam pembelajaran tentu mengalami hambatan dalam pelaksanaannya, terutama kaitannya dengan kegiatan membaca pada anak. Tetapi disetiap ada hambatan pasti ada faktor pendukung didalamnya, sebagaimana yang ada di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar

---

<sup>30</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

mengajar kadang mengalami hambatan-hambatan, apalagi dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini.<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi hambatan adalah jumlah *Fun Book* yang tidak seimbang dengan jumlah siswa yang ada. Oleh sebab itu, dalam memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* peserta didik dibuat kelompok atau bergantian antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Hambatan dalam pemanfaatan *Fun Book* ini yaitu jumlah *Fun Book*nya yang kurang seimbang dengan jumlah siswa. Jadi dalam hal ini pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* harus dilakukan dengan bergantian antara siswa satu dengan yang lain atau bisa juga dengan dibuat kelompok”.<sup>32</sup>

Menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 berpendapat bahwa hambatan yang dihadapi adalah jumlah *Fun Book* yang terbatas dan tulisan pada *Fun Book* yang kurang besar, jadi guru harus mendekatkan *Fun Book* tersebut dihadapan anak atau bisa dilakukan dengan duduk lesehan dengan melingkar agar anak bisa memperhatikan

---

<sup>31</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

guru saat mengajar menggunakan *Fun Book*. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Hambatan dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* ini yaitu tulisannya yang kurang besar jadi guru harus mendekat kepada anak satu-satu untuk mengajarkan membaca. Dan juga jumlah *Fun Book* yang terbatas yang kurang seimbang dengan jumlah anak”.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini adalah *Fun Book* tersebut terdapat gambar-gambar yang pada dasarnya anak menyukai sesuatu yang menarik sehingga *Fun Book* tersebut dapat menarik perhatian anak untuk meningkatkan membaca permulaan pada mereka. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Dalam faktor pendukung itu sendiri, *Fun Book* dibuat sangat menarik yang terdapat gambar bermacam-macam dan berwarna-warni sehingga mampu menarik perhatian anak untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada peserta didik”.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pemanfaatan alat permainan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.



edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini itu sendiri adalah terdapat gambar-gambar yang berwarna warni dan juga terdapat bahasa Inggris didalamnya. Selain mengajarkan membaca pada mereka tetapi juga belajar tentang warna juga bahasa Inggris. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Faktor pendukung itu sendiri ya di dalam *Fun Book* terdapat gambar-gambar yang berwarna-warni didalam *Fun Book* juga terdapat bahasa Inggris. Secara tidak langsung anak selain belajar membaca anak juga belajar tentang warna juga bahasa Inggris. Jadi dengan adanya hal tersebut anak semakin tertarik untuk membaca”.<sup>35</sup>

Dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus mempunyai hambatan yang di hadapi oleh guru dan peserta didik seperti jumlah *Fun Book* yang terbatas yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik dan tulisan dalam alat permainan edukatif *Fun Book* yang kurang besar. Namun, dalam hal tersebut tidak menjadi penghalang karena disetiap ada faktor penghambat pasti ada faktor pendukung didalamnya. Dalam faktor pendukung tersebut guru dapat menutupi segala penghambat yang ada.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.

<sup>36</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.



### 3. Data Mengenai Solusi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *Fun Book* Dalam Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 mengatakan bahwa solusi dari berbagai faktor penghambat yang ada adalah berusaha semaksimal mungkin untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, membuat alat permainan edukatif sendiri yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh beliau yaitu:

“Untuk mengatasi berbagai faktor penghambat tersebut adalah sebagai guru yang kreatif berusaha semaksimal mungkin untuk bisa membuat inovasi-inovasi baru, membuat alat permainan edukatif yang dibutuhkan oleh siswa dan memperbanyak *Fun Book* sebagai sarana membaca anak”.<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa:

“Cara menghadapi hambatan-hambatan yang ada dengan menambahkan buku-buku yang menarik untuk anak. Atau bisa juga guru membuat sendiri alat permainan edukatif yang menarik yang dibutuhkan oleh anak”.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.

Pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus, mempunyai faktor penghambat untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini tetapi guru juga mempunyai solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Oleh karena itu, dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini guru harus bisa memperhatikan minat dan suasana hati pada anak juga situasi dan kondisi yang ada di sekolah agar tujuan dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini bisa dicapai.

### **C. Analisis Data Penelitian Di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

#### **1. Analisis Tentang Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *Fun Book* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Anak yang telah diajarkan membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju di sekolah daripada anak yang belum dikenalkan kegiatan membaca sejak dini. Dengan membaca anak juga akan memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilannya dalam berkomunikasi, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki anak agar mampu berkomunikasi

dan menyampaikan perasaan yang baik.<sup>39</sup> Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan pendidikan prasekolah dan sesuai dengan karakteristik anak. Kemampuan yang diperoleh anak pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut mereka.

Dalam kegiatan membaca, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini, salah satunya adalah dengan memanfaatkan media. Media merupakan alat bantu untuk menunjang terjadinya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.<sup>40</sup> Kita bisa memanfaatkan media yang ada yang sudah tersedia di RA, salah satunya adalah dengan memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book*. Alat permainan edukatif merupakan sarana dan peralatan penting dalam pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan kreativitas, kecerdasan dan ketangkasan pada anak. Diketahui bahwa setiap anak menyukai sesuatu yang menarik, semakin menarik suatu alat permainan edukatif yang digunakan maka akan semakin berdampak baik bagi perkembangan anak. Dan dalam hal ini alat permainan bisa dikatakan

---

<sup>39</sup> Salmiati dan Samsuri, *Penerapan Media Flash Card dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Buah Hati, Vol. 5, No. 2, 2018, 119.

<sup>40</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 40.

edukatif jika mempunyai kriteria-kriteria dibawah ini yaitu:<sup>41</sup>

- a. Sesuai dengan usia anak
- b. Membantu merangsang tumbuh kembang anak
- c. Menarik dan bervariasi
- d. Memiliki banyak kegunaan
- e. Aman digunakan
- f. Bentuk yang sederhana
- g. Melibatkan aktivitas anak

Semua kriteria sebagaimana yang telah disebutkan diatas tidak dapat dipisah-pisah, melainkan harus ada dalam setiap alat permainan edukatif. Dan *Fun Book* itu sendiri sudah termasuk dalam kriteria-kriteria tersebut karena pada saat guru mengajar, anak terlibat dalam kegiatan membaca dan memperhatikan guru saat mengajar dengan memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini dimulai dari anak diperkenalkan terlebih dahulu dengan gambar-gambar benda yang menarik, lalu diikuti oleh diperkenalkan huruf awal pada kata bergambar, kemudian anak dikenalkan dengan kata sesuai gambar, menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar, dan sampai pada akhirnya menyusun gambar berseri hingga menjadi sebuah cerita.<sup>42</sup> Seperti dengan kemampuan lainnya, belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar dan huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar

---

<sup>41</sup> M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain & Permainan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), 63-65.

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

karena mereka tahu bahwa membaca membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bahan-bahan untuk membaca permulaan pada anak usia dini harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak. Buku-buku yang dipublikasikan juga harus yang menggunakan bahasa dan kejadian-kejadian yang familiar dengan anak.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini memang sudah pernah diterapkan. Dan dalam penerapannya guru mempunyai langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk menyampaikan dan memberikan pendidikan serta pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah dimuat dalam dalam kurikulum yang sudah ditetapkan. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1 juga Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah mengkondisikan anak dengan menarik perhatian anak menunjukkan *Fun Book* dihadapan anak-anak setelah mata mereka tertuju pada *Fun Book* lalu guru membuka buku tersebut dan menunjukkan salah satu gambar yang ada. Kemudian menanyakan gambar apa yang ada pada *Fun Book* tersebut, ketika anak telah menjawab dengan benar guru menuliskan huruf satu persatu dan anak akan mengeja bersama-sama. Setelah itu guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama tentang gambar tersebut. Selain itu, dalam memanfaatkan alat permainan edukatif *Fun Book*

---

<sup>43</sup> Salmiati dan Samsuri, *Penerapan Media Flash Card dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar*, 119-120.

guru dapat mengajak anak ke tempat pojok baca dan anak dapat memilih *Fun Book* yang mereka suka untuk dibaca.<sup>44</sup>

Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini. Mereka membutuhkan fasilitator untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi mereka agar tertarik untuk membaca dini. Guru dan orang tua juga harus memahami bahwa minat anak harus timbul dari diri mereka sendiri secara alami bukan dari keinginan kita. Karena minat dan suasana hati mereka tidak bisa dipaksakan, maka sebagai guru dan orang tua harus pintar menarik perhatian pada anak.<sup>45</sup>

Melihat data di lapangan yang ada di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus dapat peneliti analisis bahwa semua lembaga mempunyai strategi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam mengajarkan anak membaca. Adanya standar membaca dalam penerimaan siswa baru di Sekolah Dasar (SD) tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru atau pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana guru juga harus menyesuaikan antara kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan tuntutan masyarakat yang terkadang sering bertentangan. Dalam pemanfaatan alat permainan edukatif *Fun Book* untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini dinilai

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.



sudah tepat karena tidak melanggar batas-batas kurikulum yang sudah ditetapkan.

**2. Analisis Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yang Dihadapi Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *Fun Book* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

Meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini, perlu dimulai dengan hal yang paling dasar yaitu pengenalan huruf, kemudian anak dikenalkan dengan kata, menyusun kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar, dan sampai pada akhirnya menyusun gambar berseri hingga menjadi sebuah cerita. Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan lancar dimana siswa mampu memahami apa yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca tersebut. Namun, tidak jarang ditemui berbagai faktor penghambat dalam kegiatan membaca permulaan pada anak. Sebagai peserta didik mampu memahami dan sebagian tidak, karena masing-masing anak mempunyai daya ingat dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Dan tidak jarang juga faktor penghambat lainnya terdapat pada keadaan sekolah itu sendiri, dalam hal suasana kelas maupun sarana dan prasarannya.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa memang benar adanya faktor penghambat yang dihadapi oleh guru di kelas B. seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I selaku kepala sekolah dan guru kelas B1, faktor yang menjadi penghambat adalah sarana peralatan itu sendiri. Jumlah alat

---

<sup>46</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

permainan edukatif yang terbatas dan kurang seimbang dengan jumlah peserta didik sehingga membuat kegiatan membaca agak kesulitan. Dalam memanfaatkan alat permainan edukatif tersebut perlu dengan peserta didik dibuat kelompok atau bergantian antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dan menurut Ibu Khilya Shofiyati selaku guru kelas B2 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah tulisan dalam alat permainan edukatif tersebut kurang jelas dan kurang besar hurufnya, dalam mengkondisikan anak, juga menyesuaikan suasana hati atau mood anak. Karena minat dan suasana hati mereka tidak bisa dipaksakan.<sup>47</sup>

Menurut peneliti dalam kegiatan membaca di RA Al Junaidiyah 01 sudah berjalan dengan lancar. Namun, dalam hal tersebut ada penghambat yang terjadi mulai dari kondisi kelas, tingkat kecerdasan anak yang berbeda dan sarana peralatan itu sendiri. Tidak semua anak memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca akan terasa sebagai beban yang berat bagi anak. Menurut peneliti motivasi dan ide-ide dari guru untuk mengembangkan inovasi dalam kegiatan membaca merupakan kunci dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini.<sup>48</sup>

Disetiap kegiatan pembelajaran pasti ada faktor penghambat, namun tidak jarang juga terdapat faktor pendukung didalamnya. Menurut Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I berpendapat bahwa *Fun Book* tersebut yang dibuat dengan menarik dan berwarna-warni dapat menarik perhatian anak

---

<sup>47</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

<sup>48</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.



dalam kegiatan membaca.<sup>49</sup> Sedangkan Ibu Khilya Shofiyati berpendapat bahwa terdapat gambar-gambar yang berwarna-warni dalam *Fun Book* dan juga terdapat bahasa Inggris di dalamnya. Dari situ, guru selain mengajarkan membaca pada peserta didik tetapi juga peserta didik dapat belajar tentang warna juga bahasa Inggris.<sup>50</sup>

Hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam kegiatan membaca biasanya anak hanya diminta untuk membuka buku lancar baca secara bergantian membaca bacaan buku tersebut. Kegiatan membaca yang kurang bervariasi tersebut membuat peserta didik belum lancar membaca menjadi jenuh dan kurang bersemangat dalam kegiatan membaca. Maka dari itu, hal pertama yang perlu dilakukan saat anak belajar membaca adalah memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca dengan melalui metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan usia anak serta sebagai guru harus kreatif dan mengembangkan inovasi-inovasi baru untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I (Guru kelas B1 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khilya Shofiyati (Guru kelas B2 RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus) pada tanggal 23 Oktober 2019.

<sup>51</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.

### **3. Analisis Tentang Solusi Yang Dihadapi Guru Dalam Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif *Fun Book* Untuk Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini di RA Al Junaidiyah 01 Papringan Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini harus mampu dihadapi oleh guru yang mempunyai peran sebagai fasilitator bagi anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Siswa satu akan berbeda dengan siswa lain dalam kemampuan membacanya. Seorang guru perlu untuk memperhatikan perbedaan kemampuan dan daya tangkap siswa dalam belajar. Guru yang mengetahui karakteristik siswanya akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan lebih memotivasi siswa agar belajar lebih intensif. Suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif akan mengoptimalkan kerja otak peserta didik.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan aktif agar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak usia dini dapat berjalan dengan maksimal. Tidak hanya guru, orang tua juga terlibat dalam hal ini. Tanpa dukungan orang tua, bimbingan orang tua, untuk meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini tidak akan bisa maksimal. Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak maka semua yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak. Orang tua juga harus pintar-pintar untuk dalam memberi stimulus untuk minat membaca pada anak.

Sesuai dengan data yang ada di lapangan disetiap ada faktor penghambat pasti ada solusi didalamnya. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut seperti dengan kondisi kelas yang kurang menyenangkan bagi anak dan jumlah alat permainan edukatif yang kurang seimbang, karena minat anak sangat berkaitan dengan sesuatu yang menyenangkan guru yang kreatif akan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu membuat suasana atau kondisi kelas menjadi menyenangkan, juga membuat alat permainan edukatif yang dibutuhkan untuk peserta didik agar tujuan dalam meningkatkan minat membaca permulaan pada anak usia dini bisa tercapai. Tujuan tersebut agar anak memiliki keterampilan untuk dapat membaca sejak dini guna menunjang keterampilan membaca selanjutnya.<sup>52</sup>



---

<sup>52</sup> Hasil observasi lapangan di RA Al Junaidiyah 01 Papingan Kaliwungu Kudus pada tanggal 21-23 Oktober 2019.